

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada dasarnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan kehidupan manusia. Sebuah karya sastra, pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Karya sastra muncul dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Sadhono, 2018:78-80). Sastra dapat dikatakan sebagai alat untuk mereka peristiwa yang dialami oleh masyarakat tertentu. Dengan begitu, sastra erat kaitannya dengan permasalahan yang biasa ditemukan di lingkungan sekitar. Fungsi sastra untuk mengabadikan sejarah yang pernah terjadi.

Melalui karya sastra sering diketahui keadaan, cuplikan-cuplikan kehidupan masyarakat, seperti dialami, dicermati, ditangkap, dan direka oleh pengarang, (Miladiyah. S.H 2014: 1). Sastra dan masyarakat erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan pada manusia serta lingkungannya. Kemudian, dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah disekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Dengan adanya imajinasi pengarang, sastra seolah-olah fiktif, padahal isinya tidak terlepas dari fakta. Pembaca akan diarahkan kedalam dunia imajinatif penulis dalam menuangkan isi pikirannya, secara tidak langsung juga menemukan fakta-fakta yang tidak terlihat. Artinya sastra dapat juga dijadikan sebagai acuan pemahaman untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Memahami sastra artinya belajar mengerti tentang manusia. Dalam sastra terdapat tokoh yang mempunyai karakter. Dari karakter tersebut siswa dapat mempelajari interaksi yang tokoh tersebut lakukan. Dengan begitu, siswa mendapatkan hikmah dari penggalan cerita sastra.



Salah satu karya sastra adalah novel. Kosasih dalam (Saur, S. 2020: 2), menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Kisah dalam novel digambarkan secara utuh atau tidak sepotong-sepotong. Novel berarti catatan imajinatif seseorang untuk mengisahkan keadaan yang terjadi di suatu tempat. Daya imajinatif pengarang yang membuat cerita tersebut lebih menarik. Walaupun imajinatif, tetapi ciri teks sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, latar, alur dan makna.

Novel ini juga mengajarkan pentingnya arti sebuah kejujuran walaupun dalam kondisi apapun. Seperti pada penggalan "paling tidak aku bukan pembohong yang mengaku telah mengerjakan PR tapi hasil contekan. Lebih-lebih aku lupa mengerjakan PR bukan karena malas, melainkan karena kemarin aku harus membantu ibu, jadi aku tidak menyesal. Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam novel itu pandu menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Semua orang mendambakan adanya sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur (Markas. 2014: 164 ).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena, peserta didik perlu memahami nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T.fushama untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengapa penelitian ini penting untuk diteliti? Karena Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T.fushama menerangkan sikap sosial yang diperankan oleh tokoh utama, yaitu Pandu. Sikap sosial yang ada pada pandu yaitu kejujuran. Terdapat ulasan peristiwa yang ada dalam novel yakni saat pandu mengaku telah mengerjakan PR tetapi hasil dari contekan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih nilai sosial menjadi aspek yang harus dikaji, sebab novel ini menjelaskan tentang nilai-nilai baik yang ada ditekst maupun tidak. Dalam kehidupan sosial harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar dalam kehidupan berjalan dengan baik dan teratur. novel ini juga terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para peserta didik, di antaranya yaitu bisa menyadarkan ilmu pengetahuan peserta didik berkenaan dengan sikap sosial yang diambil untuk dijadikan tauladan yaitu nilai kasih sayang dan tanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu peranan penting dalam pembangunan bangsa, perlu ditunjang oleh beberapa hal, agar tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dapat menjawab tantangan zaman, terutama karakter peserta didik. Dewasa ini, sistem pendidikan Indonesia masih terkungkung dalam permasalahan yang mendasar. Beberapa urusan formal terselesaikan, tetapi belum mampu menyelesaikan tantangan yang kian hari kian perlu dihadapi dengan sistem dan strategi yang mumpuni. Hal itu perlu didukung oleh beberapa hal mendasar. Salah satu yang sering peneliti temui di setiap jenjang institusi pendidikan adalah kehilangannya karakter bangsa akibat arus modernisasi semakin kencang yang tidak diimbangi dengan pondasi pembangunan karakter (Haikal, 2018:1-10). Indonesia dikenal memiliki masyarakat yang rukun, senantiasa menjunjung nilai-nilai sosial, berasaskan musyawarah dan mufakat, toleransi yang tinggi antar suku maupun umat beragama, saling menghargai, gotong royong, lambat laun beralih menjadi hegemoni yang mementingkan dirinya masing-masing. Kehilangan nilai-nilai luhur yang diwariskan nenek moyang, dan mulai kehilangan karakter nilai-nilai sosial yang sejatinya menjadi pondasi pendidikan Indonesia. Pendidikan, mesti hadir sebagai pembaharu dan menjadi solusi dengan mewujudkan karakter dan budi pekerti peserta didik yang siap mempertahankan nilai-nilai tersebut (Waraulia, 2018:118).

Perbaikan sistem dengan inovasi dan strategi terbaru dapat dipraktikkan untuk kemudian ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran yang ada. Hampir setiap mata pelajaran dapat membikin suatu pengajaran yang terbaru dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan stimulus penciptaan nilai-nilai sosial peserta didik. Hal itu perlu disadari dan diseriisi oleh setiap pemangku penyelenggaran pendidikan, terkhusus para pendidik. Integrasi pengembangan karakter dalam rangka menciptakan kepekaan sosial peserta didik adalah dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah erat kaitannya dengan kebudayaan dan nasionalisme. Sebagai bangsa yang sadar akan pentingnya berbahasa dan bersastra Indonesia, hal itu justru menguntungkan bagi pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengombinasikannya dengan pembentukan karakter dan menciptakan nilai-nilai sosial yang tinggi pada peserta didik. dengan demikian, pembentukan karakter nilai-nilai sosial tidak berakhir dengan untaian kertas lembaran yang berisi nilai-nilai semata, jauh dari itu peserta didik harus mampu mempraktikkan hal-hal yang mereka

dapatkan. Tidak hanya berpengetahuan dan berteori tinggi, tetapi implementasi dan aksi yang dapat menjawab kekhawatiran-kekhawatiran tantangan modernisasi. (Haikal, 2018). D. Samaran, (2016:310) pun mengungkapkan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 54 Tahun 2013), sasaran sebuah pembelajaran meliputi keterampilan sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang dideskripsikan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga lingkup kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Sebagai langkah untuk mengimplementasikan kebutuhan kompetensi tersebut, para pendidik hendaknya dapat memaksimalkan setiap peluang peserta didik.

Hal-hal mendasar lainnya adalah kurangnya pemaksimalan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan. Tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahaminya, tetapi bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang jujur disukai dan menjadikan stimulus ampuh agar peserta didik tergugah untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam karya sastra tersebut. Ketersediaan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kurang dimaksimalkan dengan baik oleh para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Samaran, 2016:322). Karya sastra novel memiliki unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut selain menjadi penggugah peserta didik untuk mencintai sastra, tetapi juga menularkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebab, karya sastra novel sangat erat kaitannya dengan pesan moral dan amanat yang disampaikan kepada pembaca. Sebuah karya sastra dapat menebarkan benih-benih dan menjadi senjata untuk para pembacanya. Sehingga dengan pekas tersebut, seorang pembaca akan memiliki keluasan pengetahuan dan senantiasa memiliki nilai-nilai luhur yang akan berpengaruh kepada sikap prilakunya. Oleh karena itu, karya sastra novel yang diajarkan di sekolah harus maksimal dan senantiasa mencapai ekpetasi dari tujuan-tujuan pendidikan khususnya dan umumnya mengenai kebermanfaatan karya sastra itu sendiri. Hal ini secara langsung dapat mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. (Herawati et al., 2018), setiap karya sastra pasti terdapat sebuah pesan moral yang diajarkan. Pesan moral tersebut biasanya dicerminkan melalui pandangan hidup pengarang tersebut. Peserta didik akan terasah dan terarahkan dengan kisah-kisah yang ada di dalam karya sastra tersebut. Peserta didik sebagai pembaca karya sastra tersebut akan mampu memilah dan menentukan mana yang baik dan juga mana yang benar. Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis*

*Nilai-nilai Sosial dalam Novel Rahasia Hujan Karya Adham T.Fushama dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran di SMA Kelas XI<sup>o</sup>.*

Berangkat dari alasan tersebut adanya permasalahan sosial yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu karena kenakalan remaja. Remaja saat ini, khusus yang sedang menempuh pendidikan tidak jarang kita menemui berbagai kenakalan, seperti tawuran antarsekolah, bolos sekolah, narkoba dan berbagai bentuk kenakalan lainnya. Penulis berasumsi bahwa kenakalan remaja berawal dari lingkungan sosial yang kurang sehat. Dalam hal ini, lingkungan memegang andil besar untuk tumbuh-berkembang remaja. Permasalahan tersebut bukan hanya akibat dari remaja yang salah ambil lingkungan sosial, tetapi juga kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan penanaman kepada remaja melalui karya sastra.

Dalam penelitian (Sumara, D. Dkk., 2017:129) dinyatakan bahwa Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu, jelas bahwa kenakalan remaja adalah masalah penting bagi pendidikan. Pembelajaran sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA memiliki beberapa Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan novel. Pada kelas XI terdapat KD 7.2. Membaca novel Indonesia atau terjemahan, menganalisis unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik, membandingkan unsur-unsur intrinsik serta ekstrinsik pada novel Indonesia ataupun terjemahan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama?
2. Bagaimana pemanfaatannya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XI?

## C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama.
3. Mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XI.

## D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya tahapan-tahapan dalam penelitian, penelitian ini berisi manfaat yang bisa diambil, adapun manfaat-manfaatnya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai perkembangan sastra dan bidang ilmu itu sendiri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik mampu meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalam novel. Sehingga dengan nilai-nilai tersebut siswa memiliki karakter sebagai manusia yang terdidik. Nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* diharapkan dapat menjadikan tauladan bagi siswa agar dapat menjadikan manusia yang memiliki kepedulian untuk tolong menolong, bekerja sama, kasih sayang, tanggung jawab, peduli, dan keserasian hidup dalam masyarakat.

#### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini juga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sastra di SMA, khususnya dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan yakni dapat membentuk karakter siswa yang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu mendorong dan meningkatkan apresiasi terhadap sebuah karya sastra, sehingga pengetahuan kritik sosialnya dapat berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Bagi Karya Sastra

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memantik para pelaku sastra dalam meningkatkan kualitas sastranya. Terutama sastra yang bernilai dan mengandung nilai-nilai sosial. Sehingga karya tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan dasar-dasar struktur pembangun karya sastranya.





